e-ISSN : 2746-4873
p-ISSN : 2774-5473
Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman
Vol. 5 No. 3, Oktober 2024

IMPLIKASI MEDIA SOSIAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTsN 8 KUNINGAN

Asanah dan Yunita Triasih
Universitas Islam Al-Ihya (UNISA) Kuningan
aasasanah6@gmail.com, ayunitatriasih@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) penggunaan media sosial instagram siswa MTsN 8 Kuningan, (2) prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 8 Kuningan, (3) implikasi penggunaan media sosial instagram terhadap prestasi belajar siswa di MTsN 8 Kuningan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuisioner, dan dokumentasi. Sedangkan sampelnya adalah 90 siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus regresi sederhana, uji validitas menggunakan *product moments*, dan uji reliabilitas menggunakan *cronbach alpha*, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTsN 8 Kuningan yang berjumlah 529 siswa. Hasil dari penelitan ini adalah berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan terhadap penggunaan media sosial Instagram siswa MTsN 8 Kuningan dari 90 sampel terdapat nilai maksimum 60 dengan mean 46,11 dan modus 48, ini berarti bahwa sebagian besar siswa menggunakan media sosial instagram. Kemudian nilai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTsN 8 Kuningan rata-rata 88,62 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut berada diatas KKM. Hasil uji regresi sederhana adalah t = 0,185 p = 0,854 dimana ketentuan nilai signifikan apabila t hitung > t tabel atau p < α (0,05). T tabel diperoleh dari tabel t dengan ketentuan df = N-1 (df=89) pada taraf signifikan 0,05. Oleh karena penggunaan media sosial memiliki t hitung < t tabel dan nilai p > α (0,05) maka diartikan bahwa tidak terdapat implikasi media sosial terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 8 Kuningan. Nilai positif tidak signifikan dapat diartikan penggunaan media sosial meningkat akan tetapi tidak menjadikan prestasi belajar siswa pada mata Pelajaran Fiqih meningkat dan pengaruh hubungan antar variabel sangat kecil. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat implikasi yang signifikan penggunaan media sosial terhadap prestasi belejar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 8 Kuningan.

Kata Kunci: Penggunaan Media Sosial, Prestasi Belajar Siswa

Abstract

The aim of this research is to determine (1) the use of Instagram social media by MTsN 8 Kuningan students, (2) student learning achievement in Fiqh subjects at MTsN 8 Kuningan, (3) the implications of using Instagram social media on student learning

e-ISSN : 2746-4873
p-ISSN : 2774-5473
Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman
Vol. 5 No. 3, Oktober 2024

achievement at MTsN 8 Kuningan. This research uses a quantitative approach using survey methods. The data collection techniques used are observation, questionnaires and documentation. Meanwhile, the sample was 90 students. The data analysis technique in this research uses a simple regression formula, validity testing using product moments, and reliability testing using Cronbach alpha. The population in this research is all MTsN 8 Kuningan students, totaling 529 students. The results of this research are based on descriptive analysis that has been carried out on the use of Instagram social media of MTsN 8 Kuningan students, out of 90 samples, there is a maximum score of 60 with a mean of 46.11 and a mode of 48, this means that the majority of students use Instagram social media. Then the student achievement score in the fiqh subject at MTsN 8 Kuningan averaged 88.62, which shows that this score is above the KKM. The results of the simple regression test are t = 0.185 p = 0.854 where the value is significant if t > t table or p < α (0.05). The t table is obtained from the t table with the condition df = N-1 (df=89) at a significance level of 0.05. Because the use of social media has a t count < t table and a p value > α (0.05), it means that there is no implication of social media on student learning achievement in the Fiqh subject at MTsN 8 Kuningan. An insignificant positive value can mean that the use of social media has increased, but it does not increase student learning achievement in Fiqh subjects and the influence of the relationship between variables is very small. Based on the results of this research, it can be concluded that there are no significant implications of the use of social media on student learning achievement in the Fiqh subject at MTsN 8 Kuningan.

Keywords: Use of Social Media, Student Learning Achievement

Pendahuluan

Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern, termasuk para pelajar. Menurut data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), sebanyak 80,3 persen pengguna internet di Indonesia adalah pelajar. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi sarana komunikasi dan interaksi yang penting bagi para pelajar.

Munculnya media sosial di era digital menjadikan siswa berperan aktif di dunia maya. Dalam hal pengetahuan dan informasi dengan mudahnya mereka dapatkan. Selain mendapatkan informasi secara cepat, mereka juga berperan aktif dalam memberikan komentar, bertanya dan menggali informasi lebih dalam. Sehingga peran guru hari ini bukan lagi hanya memberikan informasi, namun membimbing dan menjadi fasilitator bagi siswa untuk mengembangkan fasilitas dirinya.

Media sosial telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Banyak siswa menghabiskan waktu yang signifikan di platform media sosial seperti Tiktok, Instagram, Twitter, dan YouTube. Fenomena ini menimbulkan

pertanyaan tentang bagaimana penggunaan media sosial dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

Media sosial memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan teman, keluarga, dan komunitas secara online. Namun, interaksi sosial melalui media sosial juga dapat memiliki implikasi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Misalnya, siswa dapat terlibat dalam diskusi dan pertukaran informasi yang relevan, tetapi juga mungkin terpapar konten yang tidak akurat atau tidak sesuai dengan nilai-nilai agama yang diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada mata pelajaran fiqih.

Penelitian ini berfokus pada penggunaan media sosial siswa MTsN 8 Kuningan, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 8 Kuningan, dan implikasi penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar siswa di MTsN 8 Kuningan.

Kajian Pustaka

A. Media Sosial

Pada tahun 2010, B.K. Lewis dalam karyanya yang berjudul Social Media and Strategic Communication Attitudes and Perceptions among College Student menyatakan bahwa, Media sosial merupakan suatu label yang merujuk pada teknologi digital yang berpotensi membuat semua orang untuk saling terhubung dan melakukan interaksi, produksi, dan berbagi pesan (Gramedia Blog, 2023).

Instagram adalah platform populer, digunakan oleh hampir semua Gen Z. Generasi Z cenderung menggunakan Instagram sebagai alat untuk membangun identitas digital , personal branding, dan sebagai ruang untuk menjadi diri sendiri. Selain itu, mereka dapat menikmati konten yang menyenangkan, berpartisipasi dalam jejaring sosial, dan mempersonalisasi identitas digital mereka melalui platform ini (Sikumbang, K., 2024).

Secara psikologis, media sosial adalah pisau bermata dua. Tidak ada keraguan bahwa terlalu banyak informasi dapat mempengaruhi pengguna. Media sosial dapat meningkatkan atau menurunkan tingkat keberhasilan pembelajaran, tergantung bagaimana siswa menggunakannya. Dengan banyaknya informasi, terutama yang berkaitan dengan hasil pembelajaran, dapat meningkatkan sikap apatis di kalangan generasi digital. Menggunakan media sosial tanpa kontrol dapat menyebabkan siswa melupakan tanggung jawab utama di sekolah dan memilih terjun ke dunia maya. Dunia menawarkan begitu banyak informasi yang tidak terbatas, baik itu bermanfaat atau merugikan bagi siswa (Istanto, 2019).

B. Prestasi Belajar

Prestasi belajar berbeda dengan hasil belajar. Pada dasarnya prestasi belajar mengacu pada aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar mencakup aspek pengembangan karakter siswa itu sendiri. Sikap positif seseorang memungkinkan ia

e-ISSN : 2746-4873
p-ISSN : 2774-5473
Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman
Vol. 5 No. 3, Oktober 2024

meningkatkan penilaian positif terhadap dirinya dan lingkungannya (Hendrikus Otniel Nasozaro Harefa, 2022).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru. Kemudian menurut Masidjo (1995:7) dalam buku karya Waryani (2021) yang berjudul Dinamika Kerja Guru dan Gaya Belajar Tahun 2021 menyatakan bahwa "Prestasi belajar adalah pengetahuan yang diperoleh dalam mata pelajaran di sekolah yang biasanya di ukur pendidik dengan tes tertentu" (Waryani, 2021).

Menurut Suryaningsih (2019) dalam jurnalnya menyatakan bahwa prestasi belajar merupakam sebuah hasil belajar yang dicapai setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Atau juga dapat diartikan serangkaian hasil usaha yang dapat ditunjukan dalam bentuk nilai atau tulisan yang terpenting dapat diukur (Fathimah Az.Zahra Nasiruddin, 2022).

Jadi dapat diambil kesimpulan dari definisi diatas adalah prestasi bisa didapat dari hasil belajar yang telah dilalui. Prestasi belajar memang merupakan sebuah hasil dari pencapaian atau proses. Belajar bisa diartikan sebuah proses, baik itu proses di dunia pendidikan maupun dikehidupan atau pengendalian diri.

C. Fiqih

Fiqih merupakan hasil yang didasarkan pada sumber hukum serta diolah melalui metodologi tertentu. Terdapat berbagai macam fiqih. Kemudian fiqih-fiqih tersebut disimpulkan menjadi prinsisp-prinsip umum, yang disebut kaidah-kaidah fiqih. Akhirnya kaidah dapat dipandang sebagai kearifan mendampingi usuhul fiqih sebagai cara berpikir hukum di dalam fiqih untuk memecahkan masalah-masalah baru yang timbul. Ini semua mengisi terminologi hukum islam, baik pengertian hukum islam dalam arti sempit maupun hukum islam dalam arti luas (Djazuli, 2021).

Fiqih dalam Bahasa Arab berarti faham, pengertian atau pengetahuan. Di dalam Al-Qur'an tidak kurang terdapat 19 ayat yang menjelaskan tentang fiqih, dan salah satunya tertera dalam Q.S At-Taubah ayat 87 :

رَضُوْا بِاَنْ يَّكُوْنُوْا مَعَ الْخَوَالِفِ وَ طُبِعَ عَلٰى قُلُوْبِهِمْ فَهُمْ لَا يَفْقَهُوْنَ (٨٧)

Yang artinya:

"Mereka rela berada bersama orang-orang yang tidak pergi berperang, dan hati mereka telah tertutup, sehingga mereka tidak memahami (kebahagiaan beriman dan berjihad)."

Dalam riwayat Al-Bukhori, Rasulullah Saw. Bersabda:

مَنْ يُرِدِاللهُ بِهِ خَيْرًا يُفْقِهُهُ فِى الدِّيْنِ

Yang artinya:

e-ISSN : 2746-4873
p-ISSN : 2774-5473
Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman
Vol. 5 No. 3, Oktober 2024

"Barangsiapa yang dikehendaki Allah menjadi orang yang baik di sisi-Nya, niscaya Dia memberinya pemahaman (yang mendalam) dalam pengetahuan agama."

Dari pernyataan ayat dan hadis di atas, dapat di fahami bahwa pengertian fiqih adalah mengetahui, memahami dan mendalami ajaran-ajaran agama secara keseluruhan. Maka pengertian fiqih dalam arti luas sama dengan pengertian syari'ah dalam arti yang luas (Saifudin Nur, 2019).

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian kuantitatif berdasarkan cara pengolahannya dengan penelitian survei. Penelitian survei dapat pula diartikan sebagai penelitian yang dilakukan dengan menanyakan responden tentang topik atau hal tertentu guna mendapatkan data. Dimana data yang diambil di lapangan sebuah bentuk generalisasi dari pengamatan yang tidak terlalu intens dan tidak terlalu dalam. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang digunakan untuk menganalisis pengaruh antar variabel dinyatakan dengan angka atau skala numerik. Penelitian yang akan dilakukan menjelaskan pengaruh antar variabel yang diteliti, yaitu implikasi media sosial terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 8 Kuningan.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yakni dalam penelitian ini meliputi siswa/siswi di MTsN 8 Kuningan dengan jumlah keseluruhan 529 siswa. Jumlah sampel yang dibutuhkan adalah paling sedikit 85 siswa. Dengan pertimbangan menghindari kekurangan data, peneliti membulatkan angka jumlah sampel menjadi 90 siswa.

Instrumen penelitian adalah kuesioner yang disusun berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian. Indikator tersebut dituangkan secara rinci dalam butir-butir pertanyaan/pernyataan dalam kuesioner dan dibagikan kepada responden. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN 8 Kuningan.

Analisis data dalam penelitian ini, digunakan untuk mengetahui tiga permasalahan yang diajukan. Untuk permasalahan pertama dan kedua yaitu untuk mengetahui Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 8 Kuningan dianalisis dengan menggunakan analisis rata-rata hitung (mean). Sedangkan untuk permasalahan ketiga yaitu untuk mengetahui Implikasi Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 8 Kuningan, peneliti menggunakan rumus statistik *product moment*.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Data

Diketahui bahwa terdapat 90 siswa yang menggunakan media sosial instagram yang telah dihitung melalui angket dengan total nilai keseluruhan 4150, dan yang memiliki nilai prestasi belajar Fiqih dengan jumlah keseluruhan 7976.

e-ISSN : 2746-4873
p-ISSN : 2774-5473
Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman
Vol. 5 No. 3, Oktober 2024

Dalam uji validitas, setelah 15 pertanyaan yang diuji cobakan, pertanyaan nomor 12 dinyatakan tidak valid dikarenakan nilai r hitung lebih kecil dibandingkan dengan r tabel,sehingga didapatkan 14 pertanyaan yang valid.

Setelah didapatkan 14 pertanyaan yang valid pada angket, maka selanjutnya uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan computer yaitu dengan *softwere spss for windows versi 27*. Didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,789 lebih besar dari 0.60 yang menunjukkan bahwa ke-14 pertanyaan reliabel

Gambaran Penggunaan Media Sosial Instagram Siswa MTsN 8 Kuningan

Minimum	maksimum	Mean	Median	Modus	Std. Deviation
19	60	46,11	47	48	8,616

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 90 siswa menggunakan media sosial instagram maksimum sebesar 60, penggunaan media sosial instagram minimum sebesar 19, penggunaan media sosial instagram rata-rata sebesar 46,11 dengan standar deviasi 8,616. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial siswa MTsN 8 Kuningan khususnya instagram banyak digunakan karena hampir semua siswa mempunyai akun instagram untuk berbagi kegiatan sehari-hari mereka.

Berdasarkan wawancara beberapa siswa dijelaskan bahwa, mereka lebih sering mengakses media sosial instagram untuk mengambil gambar atau foto yang menerapkan filter digital untuk mengubah tampilan efek foto dan membagikannya ke sosial media termasuk instgram itu sendiri. Selain itu siswa juga menggunakan media sosial instagram untuk keperluan interaksi, komunikasi dan hiburan semata. Siswa jarang menggunakan media soisal untuk keperluan pembelajaran seperti mencari dan berbagi konten-konten terkait pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih.

Hal itu menjadikan mereka lupa akan waktu dalam bermain sosial media sehingga lupa dan lalai dalam belajar dan beribadah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anik Suryaningsih dalam jurnal ilmiah miliknya yang menyatakan bahwa media sosial malah menjadi momok yang sangat menakutkan bagi beberapa peserta didik, apalagi mereka yang menyalahgunakan media sosial bukan untuk kepentingan belajar, menggunkan media sosial menjadikan mereka seakan candu sehingga menjadikan peserta didik bermalas-malasan dan mengganggu konsentrasi belajar (Suryaningsih, 2019).

Gambaran Prestasi Belajar Fiqih Siswa MTsN 8 Kuningan

Minimum	maksimum	Mean	Median	Modus	Std. Deviation
80	96	88,62	89	85	4,150

e-ISSN : 2746-4873
p-ISSN : 2774-5473
Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman
Vol. 5 No. 3, Oktober 2024

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 90 siswa memiliki prestasi belajar maksimum sebesar 90, prestasi belajar minimum sebesar 80, prestasi belajar rata-rata sebesar 88,6 dengan standar deviasi 4,150. Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa MTsN 8 Kuningan pada mata pelajaran Fiqih berada diatas KKM, akan tetapi masih terdapat siswa yang mempunyai prestasi belajar setara dengan KKM, dengan demikian prestasi belajar siswa belum sepenuhnya stabil. Artinya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih meningkat akan tetapi bukan karena pengaruh dari penggunaan media sosial instagram, hal tersebut bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti aspek sifat yang memiliki kemampuan dasar, sikap dan adakalanya siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan siswa yang belum mengalami kenaikan prestasi belajar juga karena beberapa faktor, selain karena pengaruh penggunaan sosial media instagram yag berlebihan adakalanya juga siswa berperan pasif atau sangat pendiam dalam proses pembelajaran dan malah ada siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajar, jadi motivas juga sangat penting dalam melaksanakan kegiatatan pembelajaran.

Selain itu juga, faktor sarana dan prasarana juga mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Sarana dalam pembelajaran seperti media pembelajaran, perlengkapan sekolah dan alat-alat pembelajaran. Kemudian prasarana yaitu segala sesuatu yang tidak langsung dapat mendukung proses pembelajaran, misalnya ruang kelas, perpustakaan dan laboratorium. Beberapa hal tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar mengajar siswa dan guru, sehingga siswa akan bisa mendapatkan prestasi belajar yang meningkat dan guru akan lebih semangat dalam memberikan pengajaran (Ela Permatasari, 2021).

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana, diperoleh nilai t 0,185 p = 0,854 dimana ketentuan signifikan apabila t hitung > t tabel atau $p<\alpha$ (0,05). T tabel diperoleh dari tabel t dengan ketentuan df = N-1 (df = 89) pada taraf signifikan 0,05. Oleh karena penggunaan media sosial instagram memiliki t hitung < t tabel dan nilai $p>\alpha$ (0,05), maka diartikan bahwa tidak terdapat implikasi antara penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 8 Kuningan.

Berdasarkan uji Regresi Sederhana didapatkan nilai t = 0,185 dan penggunaan media sosial memiliki t hitung < t tabel dan nilai $p>\alpha$ (0,05), sehingga tidak adanya signifikansi. Dapat disimpulkan angka koefisien korelasi diatas bernilai positif tidak signifikan, menunjukkan penggunaan media sosial meningkat akan tetapi tidak menjadikan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih meningkat dan pengaruh hubungan antar variabel kecil.

Setelah peneliti melakukan survei dilapangan hal tersebut disebabkan karena faktor media sosial khususnya instagram banyak digunakan oleh siswa ketika waktu senggang atau waktu istirahat tiba, kemudian media sosial juga tidak dijadikan media pembelajaran untuk mencapai nilai edukatif siswa. Akan tetapi peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran Fiqih juga bukan karena pengaruh penggunaan media sosial instagram tetapi karena faktor-faktor lain, seperti dalam faktor *intern* yaitu intelegensi,

minat, bakat dan motivasi. Sedangkan faktor *ekstern* seperti pengaruh lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Meskipun hasil penelitian tidak terdapat implikasi yang signifikan antara media sosial terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, akan tetapi guru dan orangtua dapat selalu mengingatkan, memberikan contoh dan mendidik dengan cara yang tepat agar dapat membatasi dan menjaga siswa dalam menggunakan media sosial, dan prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran fiqih siswa tetap berada pada nilai yang baik, yaitu dengan memberikan arahan, sehingga siswa dapat membatasi dalam penggunaan media sosial agar waktu untuk belajar dan ibadah dapat teratur dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Kesimpulan

Dari analisis deskriptif terhadap penggunaan media sosial Instagram di MTsN 8 Kuningan terhadap 90 sampel, ditemukan bahwa sebagian besar siswa menggunakan Instagram untuk mengambil dan membagikan foto dengan filter digital, serta untuk interaksi, komunikasi, dan hiburan.

Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih memiliki mean sebesar 88,62 dengan modus 85, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mencapai atau melebihi KKM, meskipun masih ada yang berada di sekitar KKM.

Hasil uji regresi sederhana menunjukkan nilai t = 0,185, menunjukkan hubungan positif tetapi tidak signifikan antara penggunaan media sosial Instagram dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat implikasi signifikan antara penggunaan media sosial Instagram dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 8 Kuningan.

Bibliografi

Djazuli, P. H. A. (2021). *Ilmu Fiqh Penggalian, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam.* Prenada Media. https://www.google.co.id/books/edition/Ilmu_Fiqh/CgktEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

Ela Permatasari. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa KelasVII di SMP N 02 Tebat Karai Kepahiang*. http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/7399

Fathimah Az.Zahra Nasiruddin, L. G. R. (2022). Dampak media sosial terhadap prestasi belajar mahasiswa. *Artikel*, *Volume 1 N*.

Gramedia blog. (2023). *Pengertian Media Sosial*. https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-media-sosial/

Hendrikus Otniel Nasozaro Harefa, Y. Z. (2022). Dampak Game Online Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Artikel*, *Vol. 1 No. 1 (2022): Educativo: Jurnal Pendidikan*. https://doi.org/https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.21

Istanto. (2019). Peranan Media Sosial dalam Dunia Pendidikan. *Academia.Edu*.

Saifudin Nur, M. A. (2019). *ILMU FIQIH Suatu Pengantar Komprehensif kepada Hukum Islam*. tafakur.

Sikumbang, K., D. (2024). Peranan Media Sosial Instagram terhadap Interaksi Sosial dan Etika pada Generasi Z. *Journal on Education, Vol 6 No 2 (2024): Journal on Education: Volume 6 Nomor 2 Tahun 2024*. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4888

Suryaningsih, A. (2019). *Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik*. https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v17i3.3752

Waryani. (2021). *Dinamika Kinerja Guru dan Gaya Belajar* (Abdul (ed.)). Penerbit Adab.